

PENGARUH METODE KITABAH DENGAN BAHASA ISYARAT TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAH HURUF HIJIAIAH BAGI PESERTA DIDIK TUNARUNGU

Haritsa Aqidatul Azizzah

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

haritsa.22060@mhs.unesa.ac.id

Diah Ekasari

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

diahekasari@unesa.ac.id

Abstrak

Tunarungu merupakan kondisi kehilangan indera pendengaran yang menghambat penangkapan rangsangan bunyi, sehingga berdampak signifikan pada perkembangan komunikasi, interaksi sosial, emosi, dan kemampuan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Keterbatasan informasi auditorif menyebabkan peserta didik tunarungu kesulitan untuk berkomunikasi lisan yang berdampak pada kekakuan organ bicara, untuk itu diperlukan alternatif komunikasi non-verbal berupa bahasa isyarat sebagai sarana interaksi. Kebutuhan komunikasi ini juga menjadi krusial dalam konteks religius, di mana setiap muslim, termasuk peserta didik tunarungu, memiliki kewajiban membaca kitab sucinya. Dari hal tersebut, penelitian dilakukan dengan tujuan menilai pengaruh metode kitabah dengan bahasa isyarat terhadap kemampuan menghafal huruf hijaiyah bagi peserta didik tunarungu. Penelitian dilaksanakan di SLB-B Dharma Wanita, Kab. Sidoarjo dengan jumlah 6 subjek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pre test post test*. Analisis data yang digunakan yaitu Uji Wilcoxon Match Pair Test. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai Z hitung 2,20 dan Z tabel 1,96, artinya Z hitung > Z tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil pengujian data menggunakan aplikasi SPSS memperoleh hasil nilai Z -2.201 dengan dengan signifikansi *Asymp.sig. (2-tailed)* yaitu 0,28. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik, jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis nihil. Dari uji statistik tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh implementasi metode kitabah dengan bahasa isyarat terhadap kemampuan menghafal huruf hijaiyah bagi peserta didik tunarungu. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode kitabah dengan bahasa isyarat memberikan pengaruh terhadap kemampuan menghafal huruf hijaiyah pada peserta didik tunarungu, serta metode ini dapat membentuk pola hafalan pada otak manusia. Dari penelitian ini disarankan dapat menerapkan metode kitabah dengan bahasa isyarat beserta dengan media belajar yang efektif.

Kata Kunci: Tunarungu, Metode Kitabah, Huruf Hijaiah

Abstrack

*Deafness is a condition of hearing loss that hinders the capture of sound stimuli, thus having a significant impact on the development of communication, social interaction, emotions, and language skills in everyday life. The limitations of auditory information cause deaf students to have difficulty in communicating verbally, which results in stiffness in the speech organs, for this reason, an alternative non-verbal communication is needed in the form of sign language as a means of interaction. This need for communication is also crucial in a religious context, where every Muslim, including deaf students, has an obligation to read their holy book. From this, this study aims to assess the influence of the kitabah method with sign language on the ability to memorize the hijaiyah letters for deaf students. This research was conducted at SLB-B Dharma Wanita, Sidoarjo Regency with a total of 6 subjects. This study uses a quantitative approach with a one group pre-test post-test design. The data analysis used was the Wilcoxon Match Pair Test. The results of the research conducted showed a calculated Z value of 2.20 and a Z table of 1.96, meaning that the calculated Z > Z table, so H_a was accepted and H_0 was rejected. The results of data testing using the SPSS application obtained a Z value of -2.201 with a significance of *Asymp.sig. (2-tailed)* of 0.28. Based on the decision-making criteria in statistical tests, if the significance value is <0.05 then the null hypothesis is rejected. From the statistical test, it can be concluded that there is an influence of the implementation of the kitabah method with sign language on the ability to memorize the hijaiyah letters for deaf students. So it can be concluded that the kitabah method with sign language has an influence on the ability to memorize the hijaiyah letters in deaf students, and this method can form memorization patterns in the human brain. From this research, it is recommended to apply the kitabah method with sign language along with effective learning media.*

Keywords : Deaf, Kitabah Method, Hijaiah Letter

PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan kitab suci bagi umat Islam yang wajib dibaca serta dipraktikkan oleh semua umat muslim, baik orang tipikal ataupun orang berkebutuhan khusus (Wibawa & Suci, 2021). Sebelum mempelajari atau membaca Al-Quran, umat Islam harus mengenal dan menghafal huruf hijaiyah terlebih dahulu. Sejalan dengan ini pengenalan huruf hijaiyah sedini mungkin sangat krusial untuk setiap muslim, sebab penguasaan terhadap huruf hijaiyah suatu hal yang esensial serta dasar untuk memahami agama Islam pada tingkat berikutnya (Fitri & Ruslan, 2025).

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat (2) menyebutkan bahwa setiap warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Dari pernyataan di atas mengandung makna bahwa individu berkebutuhan khusus yaitu individu yang membutuhkan layanan pendidikan khusus yang disesuaikan berdasarkan jenis dan tingkat kebutuhannya. Salah satu dari individu berkebutuhan khusus yaitu peserta didik tunarungu.

Peserta didik yaitu individu yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran baik pendidikan non formal ataupun formal. Peserta didik tipikal yaitu peserta didik yang perkembangannya sesuai tahapan perkembangan rata-rata. Peserta didik berkebutuhan khusus merupakan peserta didik yang membutuhkan layanan khusus sesuai dengan kebutuhannya. Peserta didik berkebutuhan khusus pada umumnya menempuh pendidikan di sekolah khusus, guna mendapatkan penanganan yang tepat dan sesuai gaya belajarnya.

Tunarungu yaitu kondisi individu yang kehilangan kemampuan untuk mendengar yang mengakibatkan ketidakmampuan menerima stimulus dalam bentuk suara, bunyi, ataupun rangsangan lainnya dengan pendengarannya (Azis, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO), tunarungu merupakan faktor utama ketiga dalam penyebab disabilitas secara global, dengan jumlah sekitar 1,57 miliar orang. Sekitar 430 juta individu memerlukan pemulihan pendengaran, dan 34 juta diantaranya yaitu anak-anak. Hasil dari Survei Kesehatan di Indonesia tahun 2023 mengindikasikan bahwa tingkat disabilitas pendengaran berada di angka 0,4% di Indonesia pada usia lebih dari 1 tahun, serta proporsi individu yang menggunakan alat bantu dengar sebesar 4,1%, "Ini berarti, dari setiap 100 orang

di Indonesia, ada 4 yang memanfaatkan alat bantu untuk mendengar. Angka ini menandakan bahwa disabilitas akibat masalah pendengaran tergolong cukup tinggi di Indonesia".

Kehilangan kemampuan mendengar dapat menghambat perkembangan komunikasi, interaksi sosial, dan emosi, serta yang paling penting terhambatnya perkembangan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa lisan yang terbatas membuat peserta didik tunarungu sedikit mendapatkan informasi auditif dari lingkungan sekitarnya, hal seperti ini membuat peserta didik tunarungu merasa bingung mengungkapkan sesuatu dengan berbicara, yang menyebabkan organ bicara menjadi kaku (Azizah, 2020). Dengan hambatan komunikasi yang dimiliki peserta didik tunarungu membutuhkan alternatif komunikasi untuk dapat berkomunikasi dengan lainnya. Salah satu bentuk dari komunikasi peserta didik tunarungu yaitu menggunakan komunikasi non-verbal berupa isyarat.

Di Indonesia, terdapat dua tipe bahasa isyarat, yaitu SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) dan (BISINDO) Bahasa Isyarat Indonesia. SIBI yaitu bentuk bahasa isyarat yang secara resmi dirancang pemerintah dengan tata bahasa yang selaras dengan bahasa Indonesia yang standar, umumnya diajarkan di lembaga pendidikan dan institusi resmi. BISINDO yaitu bahasa isyarat yang diciptakan oleh kaum tunarungu sendiri, lebih fleksibel, dan dianggap lebih mudah dipahami (Balqish & Yayah, 2025).

Peserta didik dengan hambatan tunarungu memiliki fisik dan mental yang sama dengan peserta didik tipikal, hanya saja peserta didik dengan hambatan tunarungu memiliki beberapa keterbatasan dan kesulitan dalam mendengar, berbicara, mengingat, dan berkomunikasi. Salah satunya adalah kesulitan dalam menerima kosakata, seperti mengucapkan dan menghafal huruf hijaiyah yang jarang diucapkan setiap hari. Semua orang muslim, termasuk peserta didik tunarungu, diwajibkan membaca Al-Quran. Untuk dapat membacanya, harus mengetahui serta menghafal huruf hijaiyah terlebih dulu.

Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 mengenai Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab II pasal 4 ayat 2 menyatakan "Setiap peserta didik pada satuan pendidikan disemua jalur, jenjang dan jenis pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama". Dengan demikian, hak untuk mendapatkan pendidikan Al-Quran wajib diberikan kepada setiap muslim.

Kemampuan berbahasa peserta didik tunarungu yang berbeda, membuat sedikit dari peserta didik tunarungu paham terhadap bahasa isyarat, miskin kosakata, juga karena kemampuan mendengar serta komunikasi yang kurang, peserta didik tunarungu mengalami hambatan dalam membaca serta menghafal al-quran saat belum menemukan model pembelajaran yang sesuai (Jundi et al., 2023). (Novianty et al., 2024) menemukan banyak peserta didik tunarungu belum mampu membaca dan memahami huruf hijaiyah, belum mengetahui bagaimana isyarat huruf hijaiyah secara menyeluruh, tidak memahami bacaan huruf arab jika disambung, sehingga hal ini akan berdampak pada mental agamis peserta didik yang beragama Islam, peserta didik tidak mampu melakukan sholat dan membaca doa-doa.

Ini sesuai dengan hasil temuan yang dilakukan di SLB-B Dharma Wanita, Kabupaten Sidoarjo, terdapat beberapa peserta didik tunarungu dengan agama islam mengalami kesulitan dalam memahami atau menghafal huruf hijaiyah di jenjang SDLB. Kendala yang dialami peserta didik juga karena kurangnya dukungan saat di luar sekolah, sehingga peserta didik tidak mempelajari ulang saat di luar pembelajaran sekolah. Sulitnya peserta didik tunarungu dalam memahami huruf hijaiyah, membuat peserta didik tunarungu kesulitan mencapai capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada fase A, yaitu memahami huruf hijaiyah.

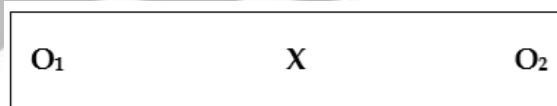
Dalam pembelajaran, peserta didik tunarungu cenderung menjadi pembelajar visual, artinya pembelajaran yang diberikan dengan menggunakan visual. Implementasi metode belajar yang sesuai pada siswa dapat membentuk landasan kokoh untuk kegiatan pembelajaran yang efektif serta menarik untuk peserta didik, Ika Kartika (2021). Alternatif yang bisa diberikan yaitu dengan memberikan metode belajar yang sesuai kebutuhan peserta didik. Salah satu metode belajar bisa diberikan adalah metode kitabah.

Metode kitabah tergolong praktis dan baik, selain membaca secara lisan, juga melibatkan aspek visual melalui penulisan (Putri, 2020). Dimana hal ini dapat mempercepat pembentukan pola hafalan di otak manusia. Metode kitabah juga sangat efektif dalam memperkuat daya ingat. Penggunaan metode pembelajaran saja belum dapat mendukung terjadinya pembelajaran yang efektif. Maka, diperlukan media belajar yang sesuai. Media belajar menghafal huruf hijaiyah dengan buku iqra berbahasa isyarat juga dapat menunjang pembelajaran mengaji lebih efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, sangat terlihat urgensi bagi peneliti untuk memberikan solusi melalui penerapan metode pembelajaran yang dibutuhkan bagi peserta didik tersebut. Untuk itu peneliti tertarik meneliti “Pengaruh Metode Kitabah Dengan Bahasa Isyarat Terhadap Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiah Bagi Peserta Didik Tunarungu”. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh metode kitabah dengan bahasa isyarat terhadap kemampuan menghafal huruf hijaiyah bagi peserta didik tunarungu.

METODE

Pendekatan penelitian yang dipakai yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya mengadopsi paradigma *positivistik* untuk memajukan pengetahuan (misalnya pemahaman tentang kausalitas, penyederhanaan variabel, hipotesis, pertanyaan khusus melalui pengukuran, observasi, serta pengujian teori) serta memakai metode penelitian seperti eksperimen serta survei yang membutuhkan data statistik (Karimuddin et al., 2022). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian pre-eksperimen. Di sebut pre eksperimen karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh (Sugiyono, 2020). Penelitian ini memakai desain penelitian pre-experimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. *One Group Pretest-Posttest Design* merupakan desain yang sebelum diberikan *treatment* terdapat *pretest*. Dengan menggunakan desain ini hasil (*treatment*) dapat diketahui lebih jelas. Secara sederhana berikut bentuk desain *One Group Pretest Posttest*:



Gambar 3 1 desain *one group pretest posttest*

Keterangan :

- O₁ : Nilai tes awal (*Pretest*) yang dilakukan terhadap kelompok eksperimen sebelum diberikan *treatment*.
- X :Perlakuan (*Treatment*) dengan menggunakan metode kitabah.
- O₂ :Nilai Tes Akhir (*Posttest*) yang dilakukan terhadap kelompok eksperimen setelah diberikan *treatment* metode kitabah.

Subjek pada penelitian ini berjumlah 6 orang peserta didik tunarungu tanpa alat bantu dengar serta

tidak mempunyai masalah intelektualnya, dengan jumlah 3 laki-laki dan 3 perempuan dengan rentang usia 7-8 tahun. 6 peserta didik tunarungu tersebut dengan inisial yaitu.

Tabel 3 1 Subjek Penelitian

No	Subjek	Hambatan
1	AD	Tunarungu
2	AZ	Tunarungu
3	AN	Tunarungu
4	AD	Tunarungu
5	FA	Tunarungu
6	AI	Tunarungu

Instrumen penelitian yang akan dipakai pada penelitian ini yaitu Lembar Soal *Pretest* dan *Posttest*. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu teknik tes. Tes perbuatan yang akan diberikan pada peserta didik bertujuan untuk memperoleh data peningkatan kemampuan menghafal huruf hijaiiah dengan metode *pretest* dan *posttest*. Pengumpulan data dengan metode *pretest* dilakukan sebelum *treatment* menggunakan media buku iqra isyarat, sementara pengumpulan data menggunakan *posttest* dilakukan setelah *treatment* menggunakan media buku iqra isyarat. Untuk *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini dengan menguji peserta didik untuk membaca buku iqro isyarat. Tes perbuatan dilakukan dengan cara mengamati peserta didik membaca huruf hijaiiah.

Validitas instrumen diuji melalui validitas isi dengan mempertimbangkan dari dosen validator terhadap kesesuaian isi instrumen. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Uji *Wilcoxon matched pairs*. Teknik analisis *Wilcoxon matched pairs* ini bertujuan untuk menguji signifikansi hipotesis perbandingan 2 sampel berpasangan jika persyaratan distribusi normal tidak terpenuhi atau bila data yang diolah termasuk kelompok data ordinal. Alasan peneliti memilih *Wilcoxon matched pairs* yaitu data pada penelitian ini berpasangan, karena diperoleh 2x pengukuran pada subjek yaitu pada saat *pretest* dan *posttest*. Selain itu bersifat skala data ordinal/tidak normal, karena data tersebut menunjukkan urutan tingkat kemampuan peserta diddik, tetapi tidak mempunyai jarak secara pasti antar skor. Selain itu penelitian ini melibatkan kecil peserta didik tunarungu sehingga data yang diperoleh tidak memenuhi asumsi distribusi normal.

Dengan mempertimbangkan subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 peserta didik dianalisis secara non parametrik dengan menggunakan *Wilcoxon matched pairs* dengan rumusan sebagai berikut. Berikut gambar dari rumus *Wilcoxon matched pairs*:

$$z_{hitung} = \frac{W_{hitung} - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Gambar 3 2 Rumus Wilcoxon matched pairs test

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis data menunjukkan terdapat pengaruh dari implementasi metode kitabah dengan bahasa isyarat untuk meningkatkan kemampuan menghafal huruf hijaiiah. Penelitian ini dilakukan dengan 9 kali pertemuan dengan 1 tahap *pre test*, 7 tahap *treatment*, dan 1 tahap *post test*. Sebelum dilakukan *treatment*, peneliti melakukan *Pre Test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 1 hasil Pre Test

No	Subjek	Nilai
1	AD	19
2	AZ	28
3	AN	46
4	AD	19
5	FA	19
6	AI	28
Jumlah		159
Rata-rata		26,5

Berdasarkan tabel yang ada, terlihat rata-rata siswa mendapatkan 26,5. Nilai maksimal diperoleh peserta didik dengan inisial "AN" yaitu 46 serta nilai minimal 19 diperoleh 3 peserta didik dengan inisial AD, AD, FA.

Hasil dari *Post test* diperoleh setelah peserta didik mendapatkan *treatment*. Tes yang digunakan tetap memakai format yang sama dengan instrumen *pre test*. Kegiatan *Post test* dilakukan dengan peneliti menunjuk huruf hijaiiah dan siswa mengisyaratkannya. Berikut merupakan hasil *Post test* murid setelah diberikan *treatment*:

Pengaruh Metode Kitabah Dengan Bahasa Isyarat Terhadap Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiah Bagi Peserta Didik Tunarungu

Tabel 4 1 Hasil Post Test

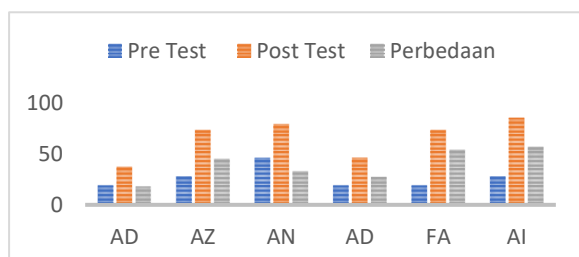
No	Subjek	Nilai
1	AD	37
2	AZ	73
3	AN	79
4	AD	46
5	FA	73
6	AI	85
Jumlah		393
Rata-rata		65,5

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa setelah diberikan treatment metode kitabah, peserta didik mengalami peningkatan dalam penilaiannya. Nilai maksimal diperoleh murid dengan inisial "AI" dengan nilai 85 serta nilai minimal didapatkan peserta didik dengan inisial "AD" yaitu nilai 37. Berikut rekapitulasi nilai *Pre Test* dan *Post Test*:

Tabel 4 2 Hasil Pre test & Post test

No	Subjek	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	Beda
1.	AD	19	37	18
2.	AZ	28	73	45
3.	AN	46	79	33
4.	AD	19	46	27
5.	FA	19	73	54
6.	AI	28	85	57
Nilai rata-rata		26,5	65,5	

Berdasarkan tabel rekapitulasi tersebut, terlihat bahwa penggunaan metode kitabah dalam pembelajaran huruf hijaiiah memberikan pengaruh. Perubahan nilai rata-rata dari 26,5 menjadi 65,5 mengindikasikan hal tersebut. Berikut terdapat grafik yang menggambarkan perbandingan nilai *pre test* serta *post test* penerapan menghafal huruf hijaiiah dengan menggunakan atau tanpa metode kitabah. Perbedaan nilai *Pre Test* dan *Post Test* secara jelas dapat diketahui melalui diagram batang dibawah



Gambar 4 1 Diagram Pre Test & Post Test

Tahap selanjutnya yaitu analisis data dengan menggunakan hasil dari nilai *Pre Test* & *Post Test* dengan menggunakan uji statistik non parametrik *wilcoxon match pairs*. Analisis data dilakukan dengan tetap melihat prosedur yang telah ditentukan, seperti dibawah ini:

Tabel 4 3 Tabel penolong wilcoxon

No	Subjek	Nilai		Beda (O1-O2)	Tanda Jenjang		
		O 1	O 2		Jenjang	T+	T-
1.	AD	19	37	18	1	1	0
2.	AZ	28	73	45	4	4	0
3.	AN	46	79	33	3	3	0
4.	AD	19	46	27	2	2	0
5.	FA	19	73	54	5	5	0
6.	AI	28	85	57	6	6	0
Total						T=21	T=0

Keterangan:

Z = Nilai hasil pengujian statistik *wilcoxon match pairs test*

T = Jumlah jenjang kecil

$$\mu_t = \text{Mean} = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\alpha_t = \text{Standar deviasi / simpangan baku} = \frac{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}}{24}$$

n = Jumlah sampel

Menghitung rata-rata (mean)

Diketahui:

$$n = 6$$

$$T = 0$$

$$\mu_t = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$= \frac{6(6+1)}{4}$$

$$= \frac{6(7)}{4}$$

$$= \frac{42}{4}$$

$$= 10,5$$

Menghitung simpangan baku

$$\alpha_t = \frac{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}}{24}$$

$$= \frac{\sqrt{6(6+1)(2.6+1)}}{24}$$

$$= \frac{\sqrt{6(7)(13)}}{24}$$

$$= \frac{\sqrt{42(13)}}{24}$$

$$= \frac{\sqrt{546}}{24}$$

$$= \sqrt{22,75}$$

$$= 4,76$$

Penyelesaian

Menghitung data dengan rumus Uji Wilcoxon Match Pair Test

$$Z = \frac{T - \mu_t}{\hat{\sigma}_t}$$

$$= \frac{0 - 10,5}{4,76}$$

$$= -2,20$$

Berdasarkan pengolahan data statistik, diperoleh nilai Z hitung -2,20 (nilai negatif diabaikan, karena menggunakan nilai absolut). Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik *two tailed test* pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, dimana nilai Z tabel untuk sampel berjumlah 6 yaitu 1,96.

Kriteria Pengambilan Keputusan

1. Jika Z hitung $>$ Z tabel \rightarrow Ha diterima dan Ho ditolak (menunjukkan adanya peningkatan).
2. Jika Z hitung $<$ Z tabel \rightarrow Ho diterima dan Ha ditolak (menunjukkan tidak terdapat peningkatan).

Nilai Z hitung (2,20) secara statistik lebih besar dari pada Z tabel (1,96), jadi dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan metode kitabah dengan bahasa isyarat terhadap kemampuan menghafal huruf hijaiiah.

Hasil Analisis Uji Wilcoxon dengan SPSS Uji Wilcoxon pada penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics. Pada pengujian Wilcoxon dengan SPSS, diperoleh 2 jenis data, yaitu hasil uji *ranks* dan hasil tes statistik. Berikut adalah data hasil uji Wilcoxon yang di peroleh dari SPSS.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	6 ^b	3.50	21.00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon *Signed Ranks Test*, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat

Test Statistics^a

Post Test - Pre Test	
Z	-2.207 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027

perbedaan antara nilai *pre test* & *post test*. Diperoleh hasil analisis bahwa tidak terdapat *negative ranks* (0 PD dimana *post test* lebih rendah dari *pre test*). 6 PD terdapat peningkatan nilai *post test* dengan *mean rank* 3,50. Pada bagian *test statistics*, nilai Z yang didapatkan yaitu -2,201 dengan signifikansi *Asymp.sig. (2-tailed)* yaitu 0,28. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik, jika nilai signifikansi $<$ 0,05 maka hipotesis nihil.

Pembahasan

Penerapan metode kitabah dengan bahasa isyarat pda peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLB-B Dharma Wanita, Kab. Sidoarjo yang dilakukan dari tanggal 12 Januari – 13 Februari 2026 menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan menghafal huruf hijaiiah. Berdasarkan hasil nilai *Pre test* dan *Post test*, terdapat peningkatan nilai rata-rata dari 26,5 menjadi 65,5. Dari subjek yang beranggotakan 6 peserta didik, terdapat kenaikan pada 4 peserta didik yang signifikan, meskipun terdapat 2 peserta didik yang tidak menunjukkan perkembangan

yang signifikan, tetapi berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik tersebut mendapatkan perkembangan yang banyak.

Metode kitabah dengan bahasa isyarat dapat meningkatkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran, karena terdapat aspek menulis, dimana hal tersebut bisa membantu terbentuknya pola hafalan pada otak manusia. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan (Islam et al., 2025) metode kitabah sangat berguna dan efisien, karena menulis secara signifikan dan berulang dapat membantu memperkuat perkembangan pola hafalan.

Penelitian ini menunjukkan metode kitabah dengan bahasa isyarat berpengaruh terhadap keterampilan menghafal huruf hijaiyah di SLB-B Dharma Wanita, Kab. Sidoarjo. Pengaruh positif dapat dilihat dari peningkatan skor pada semua indikator yang diukur. Keberhasilan metode ini dipengaruhi oleh karakteristiknya dalam implementasi pembelajaran yaitu dengan menulis yang diulang-ulang.

PENUTUP

Secara umum tujuan penelitian dilakukan untuk menilai apakah terdapat pengaruh metode kitabah dengan bahasa isyarat terhadap kemampuan menghafal huruf hijaiyah bagi peserta didik tunarungu. Pada penelitian ini didapatkan pengaruh positif terhadap keterampilan menghafal huruf hijaiyah dengan menggunakan metode kitabah dengan bahasa isyarat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menghafal huruf hijaiyah menggunakan metode kitabah dengan bahasa isyarat. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan nilai rata-rata *pre test* 26,5 menjadi 65,5 pada pelaksanaan *post test*. Hipotesis pada penelitian ini yaitu jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak (menunjukkan adanya peningkatan). Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (menunjukkan tidak terdapat peningkatan).

Hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon match pairs* menunjukkan nilai Z_{hitung} sebesar 2,20 dan Z_{tabel} 1,96. Hal tersebut menunjukkan bahwa $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak (menunjukkan adanya peningkatan). Oleh karena itu $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka dapat ditarik kesimpulan metode kitabah dengan bahasa isyarat dinilai memberikan pengaruh terhadap kemampuan menghafal atau memahami huruf hijaiyah pada peserta didik tunarungu, serta penerapan metode kitabah

dengan bahasa isyarat dapat membentuk pola hafalan pada otak manusia.

Analisis data menggunakan SPSS menunjukkan tidak terdapat *negative ranks* (0 Peserta Didik dimana *post test* lebih rendah dari *pre test*). 6 Peserta Didik terdapat peningkatan nilai *post test* dengan *mean rank* 3,50. Pada bagian *test statistics*, nilai Z yang didapatkan yaitu -2,201 dengan signifikansi *Asymp.sig. (2-tailed)* yaitu 0,28. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis nihil. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pre test* & *post test* dengan tanpa atau menggunakan metode kitabah dengan bahasa isyarat.

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat saran bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan melengkapi metode kitabah dengan bahasa isyarat dengan media belajar pendukung yang efektif, sehingga dapat mempermudah peserta didik untuk belajar huruf hijaiyah. Bagi guru peneliti merekomendasikan metode kitabah dengan bahasa isyarat sebagai metode belajar menghafal atau memahami hijaiyah, setiap pembelajaran melakukan pendekatan individual secara konsisten untuk pemahaman materi huruf hijaiyah, pendidik dapat mengulang pembelajaran setiap di awal dan di akhir pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Jundi, M., Hidayah, N., & Eko Rochmawan, A. (2023). Implementasi Model Hijaiyah Isyarat dalam Pembelajaran Tafidzul Qur'an bagi Anak Tunarungu. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 339–344.
- Aini, S. N., Yuliati, F., & Nandariski, A. (2022). Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Disabilitas Rungu Disertai Hambatan Intelektual untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB. In *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Alucyana, A., Raihana, R., & Utami, D. T. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah di PAUD. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 46–57. 2020.vol17(1).4638
- Ayulianti, B., Hudin, R., & Nardi, M. (2021). (*LEARNING METHODS IN DEVELOPING THE SOCIAL INTERACTION OF CHILDREN*. 2(1), 21–32.

Pengaruh Metode Kitabah Dengan Bahasa Isyarat Terhadap Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiah Bagi Peserta Didik Tunarungu

- Azis, F. (2020). Pendidikan Khusus Bagi Peserta Didik Tunarungu. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Nomor 2).
- Azizah, F. A. (2020). Latihan Meniup Bola Pingpong Dalam Peningkatan Pengucapan Konsonan Bilabial Pada Anak Tunarungu Kelas D2/B Di Slb B/C Paramita Graha Banjarmasin. *Jurnal Guru Dikmen dan Dikus*, 2(2), 67–81.
- Balqish, B. A. G., & Yayah, Y. N. (2025). Implementasi Metode Bahasa Isyarat Huruf Hijaiyah Dalam Peningkatan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) Bagi Santriwati Tunarungu Di Pondok Pesantren Tahfiz Difabel Baznas (Bazis) Lebak Bulus. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(1), 720–732.
- Farah, A., Agustiyawati, A., Rizki, A., Widiyanti, R., Wibowo, S., Tulalessy, C., Herawati, F., & Maryanti, T. (2022). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif. *Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, 1–44.
- Fitri, E., & Ruslan, M. (2025). Implementasi Metode Ber cerita dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini pada Pengenalan Huruf Hijaiyah. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2790–2796.
- Huda, F. (2023). Mengembangkan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah Melalui Media Puzzle Anak Usia 5-6 Tahun. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 46–53.
- Karimuddin, A., Jannah, M., Hasda, S., Fadila, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Krisnawan, I., Nasaruddi, D. M., Fritzy, I. N. Z., Septiadi, & Lindriany, J. (2024). Pengaruh Metode Mengajar Guru Terhadap Sikap Belajar Siswa Di Sdn 005 Sambaliung. *Edunomika*, 08(01), 53–54.
- Muradi, D. A. (2016). *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif* (Edisi 2).
- Novianty, A., Damastuti, E., & Aryanti, S. (2024). Pengaruh Media Patuhi dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah bagi Anak Tunarungu. *Journal of Disability Studies*, 1(1), 31–42.
- Nuranita. (2021). *Kemampuan Mengenal Huruf Hija'iyah Melalui Metode VAKT Pada Anak Tunarungu*. 6.
- Pane, A., & Dasopang, M. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 03(2), 333–352.
- Parwoto. (2024). *Dasar-dasar pendidikan anak berkebutuhan khusus*.
- PDSRW, T. (2022). *PEDOMAN MEMBACA MUSHAF AL-QUR'AN BAGI PENYANDANG DISABILITAS SENSORIK RUNGU WICARA* (I. Zulfia & Mustopa (ed.); Pertama).
- Pradana, D., Abidin, Z., & Adi, E. (2020). Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Subtema Pembentukan Karakter untuk Siswa SDLB Tunarungu. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 96–106.
- Purnamasari, N., & Azizah, A. (2023). Inovasi Penggunaan Media Pembelajaran; Film Animasi Diva sebagai Stimulan Pengembangan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah pada Anak. *Waladi*, 1(2), 223–252.
- Purwowibowo, Hendrijanto, K., & Trihartono, A. (2019). *Mengenal Pembelajaran Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu* (A. Giyanto (ed.); Pertama). Pandiva Buku.
- Putri, A. (2020). *Implementasi Metode Kitabah Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Sholat Pada Anak Slow Learner Di SLBN 1 Bengkulu Utara*. 53(1), 1–9.
- Rapisa, D. (2021). *Sistem Komunikasi Anak Dengan Hambatan Pendengaran*.
- Saitauma, M. S., Guani, W., Saogo, M., & Santoro, E. (2025). Peran Konselor Kristen Dalam Mendampingi Anak Tunarungu Untuk Pengembangan Konsep Diri. *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 27–39.
- Sari, D. (2025). *PENERAPAN METODE KITABAH TERHADAP MENGHAFAL AL-QUR ' AN JUZ ' AMMA*. 1, 33–41.
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., &

Pengaruh Metode Kitabah Dengan Bahasa Isyarat Terhadap Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiah Bagi Peserta Didik Tunarungu

- Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sumertini, N. K., Sudatha, I. G. W., & Suartama, I. K. (2024). Kamus Online Bahasa Isyarat Multi Representasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa Tunarungu. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 4(4), 525–533.
- Sundayana, R. (2020). *Statistika penelitian pendidikan*.
- Ulfah, S., & Ubaidah, S. (2023). *Penerapan Bahasa Isyarat dalam Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu*. 2(1), 29–43.
- Ummah, M. S., Luthfiah, M. F., Suryaningsih, A., Permatasyari, A., Simon, M. K., Alouini, M., Ahmad, M., Nasution, D. P., Trisiah, A., Krisbiantoro, D., Handani, S. W., Falah, I. J., Rino Vanchapo, A., Halik, A., Yudi Arifin, N., Ady Prabowo, I., Faathir Husada, Hakim, T. H., Hapsari, E. D., Adolph, R. (2019). Riset Komunikasi Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education*, 3(1), 1–23.
- Wahyuni, I. (n.d.). *Bahasa Isyarat sebagai Media Komunikasi Nonverbal untuk Penyandang Disabilitas Indah Permata Wahyuni Konsep Dasar Bahas Isyarat*.
- Wibawa, M., & Suci, A. W. (2021). Perancangan Buku “Komunikasi Dalam Isyarat” Sebagai Media Pengenalan Huruf Hijaiah Untuk Anak Tunarungu Berbasis Ilustrasi. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 10(1), 201.
- Yulistiani, N. K. (2025). *Buku Ajar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (N. K. Yulistiani (ed.); 1 ed.). PT Nila Cakra Publishing House.